

**MAKNA *AL-WASWÂS* DAN *AL-KHANNÂS* DALAM SURAH AN-NÂS
DAN TERAPINYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

USI SEPTIAWATY
NIM: 11632200409

Pembimbing I
Dr. H. Ali Akbar, MIS

Pembimbing II
Dr. Salmaini Yeli, MA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H / 2020 M**

Dr. H. Ali Akbar, MIS
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Usi Septiawaty

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Usi Septiawaty
Nim : 11632200409
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna *al-Waswâs* dan *al-Khannâs* dalam Surah an-Nâs dan Terapinya dalam Perspektif Islam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Maret 2020
Pembimbing I



Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 196412171991031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Usi Septiawaty

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Usi Septiawaty
Nim : 11632200409
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna *al-Waswâs* dan *al-Khannâs* dalam Surah an-Nâs dan Terapinya dalam Perspektif Islam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Maret 2020
Pembimbing II



Dr. Salmaini Yeli, M.Ag.
NIP. 196906011992032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **MAKNA AL-WASWÂS DAN AL-KHANNÂS DALAM SURAH AN-NÂS DAN TERAPINYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM,**
Yang ditulis oleh:

Nama : Usi Septiawaty
Nim : 11632200409
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 Juni 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 08 Juni 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

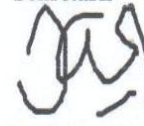
Ketua



Dr. H. Jamaluddin, M. Us.

NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris



Jani Arni, M. Ag.

NIP. 19820117 200912 2 006

MENGETAHUI

Penguji I



Dr.H.M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag

NIP. 19700617 200701 1 033

Penguji II



H. Fikri Mahmud, Lc. MA

NIP. 130109001

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Usi Septiawaty, 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

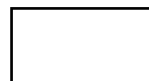
Nama : Usi Septiawaty
 Tempat / tgl lahir : Tanah Putih / 29 September 1997
 NIM : 11632200409
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : **Makna *al-Waswâs* dan *al-Khannâs* dalam Surah an-Nâs dan Terapinya dalam Perspektif Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



Usi Septiawaty
NIM. 11632200409

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan hidayah-Nya kepada praktikan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beserta salam tak lupa pula penulis hantarkan kepada ruh junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad Saw.

Skripsi ini merupakan pertanggung jawaban tertulis dari mahasiswa terhadap akhir perkuliahan di program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dan merupakan hasil observasi dan analisis penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin M.Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penyusun untuk mendapatkan dan menuntut ilmu di Universitas ini.
2. Bapak Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M.ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M. Ag, dan Wakil Dekan III bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Ibu Jani Arni, S.Th.I, M.Ag, sebagai ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya, yang telah memberi pengarahan kepada penulis terhadap penyelesaian skripsi ini, serta memberi kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Bapak Dr. H. Ali Akbar, MIS. sebagai pembimbing I yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mengajarkan ilmu nya kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kepala pustaka Jamia'ah dan Fakultas Ushuluddin beserta staf yang telah member izin kepada penulis untuk mencari buku-buku yang dibutuhkan demi selesainya penelitian ini.
8. Ayahanda Darwis dan Ibunda Kasmiarti yang selalu memberi motivasi kepada penyusun agar selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta doa yang yang tak pernah henti mereka haturkan untuk penyelesaian skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
9. M. Kasdarji, Pebrizal dan Widia Wiska, abang dan adik penulis yang terus memberi motivasi dan dorongan kepada penulis agar bisa bertahan seorang diri di negeri orang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Muhamad Ardi yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis tentang kegiatan perkuliahan ini. Dan selalu membantu segala apa yang tidak bisa penulis kerjakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dhea varsy yaitu Andri, Soleha, Erna, Uswatun, Vicka, Ira, Rahma Dan Vicky, selaku sahabat penulis yang selalu menemani dan membantu penulis agar bisa menyelesaikan tugas perkuliahan ini.
12. Lokal IQTA C angkatan 2016 yang nama tak bisa disebut satu persatu, yang setiap hari bertemu dan selalu meberi cerita baru dan asyik sehingga penulis bisa merasa nyaman menjalankan perkuliahan selama kurang lebih tiga tahun ini dan sekarang telah sampai pada tingkat akhir.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis sampai pada akhir tugas perkuliahan ini yang tidak bisa penulis jabarkan satu persatu.

Pekanbaru, 20 Maret 2020

Penulis



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : KERANGKA TEORI.....	10
A. Landasan Teoritis	10
B. Tinjauan Kepustakaan.....	19
BAB III : METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Sumber Data.....	23
1. Data Primer.....	23
2. Data Sekunder.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisa Data.....	25

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : PENAFSIRAN MAKNA A-WASWÂS DAN ALKHANNÂS DALAM SURAH AN-NÂS SERTA TERAPINYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	26
A. Penafsiran Makna <i>al-Waswâs</i> dan <i>al-Khannâs</i> dalam Suran an-Nâs	26
1. Tafsir Klasik.....	26
2. Tafsir Kontemporer.....	32
3. Persamaan dan Perbedaan Tafsir Klasik dan Kontemporer Terhadap Makna <i>al-Waswâs</i> dan <i>Al-khannâs</i>	42
B. Terapi Terhadap Bisikan <i>al-Khannâs</i>	43
BAB V : PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
BIODATA PENULIS.....	56

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﺹ	'
ﺙ	Ts	ﺯ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺹ	Sy	ﻩ	'
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪ	Dl		

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A}	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = \hat{I}	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = \hat{U}	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	واو	misalnya	قول	menjadi	qawlan
Diftong (ay) =	يائي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta’ Marbutah

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

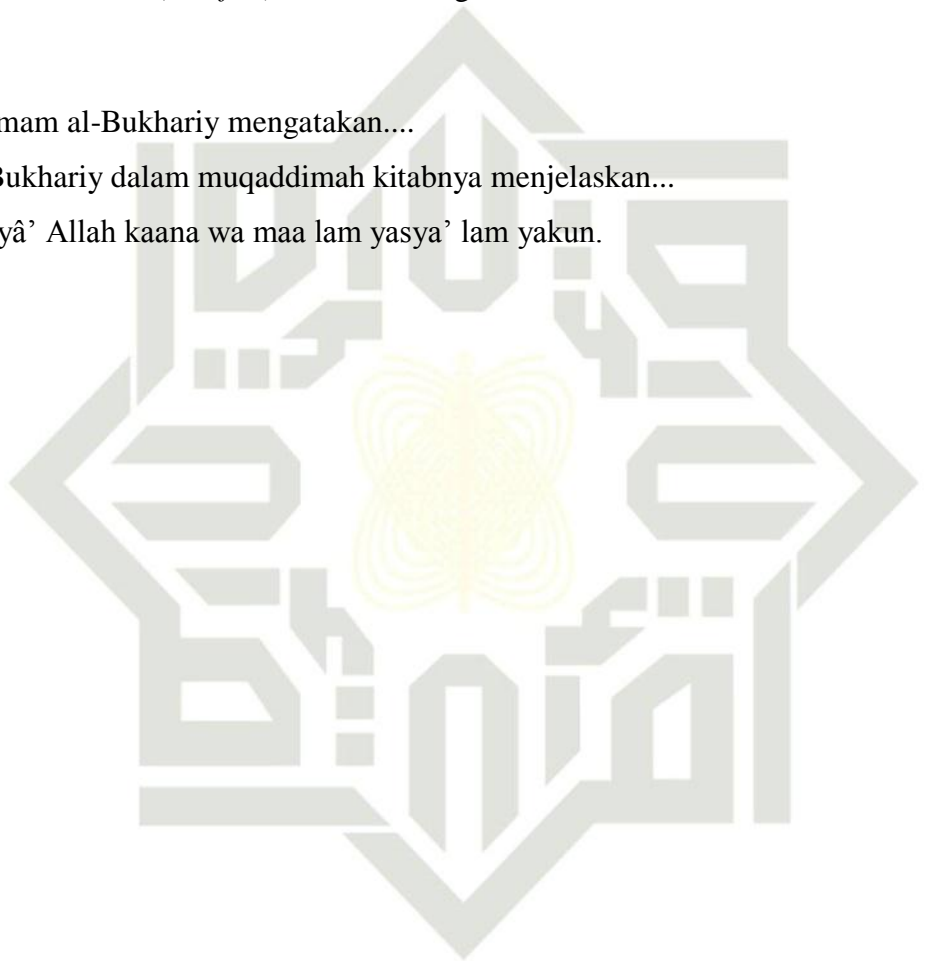
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ’ Allah kaana wa maa lam yasya’ lam yakun.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Makna *al-Waswâs* dan *al-Khannâs* dalam Surah an-Nâs dan Terapinya dalam Perspektif Islam

Kemampuan *al-khannâs* atau setan itu hanya sebatas berbisik. Tapi, yang dibisikkan itu perihal kejahatan. Dan bisikan tersebut bisa mencapai tingkat berlebihan yang mengakibatkan kegoncangan jiwa yang sangat kuat, sehingga menyebabkan seseorang menyimpang dari rel kebenaran dan kenormalan. Dari permasalahan tersebut diambil rumusan masalah yaitu bagaimana penafsiran mufassir terhadap makna kata *al-waswâs* dan *al-khannâs* dan bagaimana terapi atas bisikan *khannâs* dalam Islam. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran kata *al-waswâs* dan *al-khannâs* menurut para mufassir. Dan juga untuk mengetahui terapi terhadap bisikan *al-khannâs* dalam Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library reseach*), dan menggunakan metode tematik (*maudhîû‘i*). Data penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur’ân yang mengandung kata *al-waswâs* dan *al-khannâs* yang terdapat di dalam surah an-Nâs.

Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa kata *al-waswâs* bermakna gerakan atau suara yang tersembunyi dan tidak dapat dirasakan maupun didengar kecuali bagi orang yang benar-benar menyimaknya. Sedangkan *al-khannâs* bermakna biasa bersembunyi, mundur dan kembali. Hakikat lafaz ini adalah bersembunyi setelah tampak, bukan hanya sekedar bersembunyi. *Al-waswâs* menunjukkan kekuatan setan sedangkan *al-khannâs* kelemahan setan yang mana dia akan bersembunyi jika manusia berdzikir kepada Allah. Dan terapi bisikan khannas dalam perspektif islam ada 2, yaitu: terapi syariyyah dan terapi psikologi. Adapun terapi syari berupa ruqyah syar'iyah, bersikap ikhlas, memperbanyak ketepatan kepada Allah SWT, dan membiasakan dzikir. Adapun terapi menurut psikologi yaitu intervensi langsung pada otak, terapi psikodinamika, terapi perilaku, dan terapi kognitif .

Keywords: *Al-Waswâs*, *al-Khannâs*, Surah an-Nâs, Terapi, Perspektif dan Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This script titled “The Meaning of *al-Waswâs* and *al-Khannâs* in Surah an-Nâs and Its Treatment in Islamic Perspective

The ability of *al-khannâs* or so-called devil or demon is only restricted in the form of whispering. However, what they whispered to human being are no good but evil things. Nevertheless, this type of whispers can worsen to a level where it will affect the soul of human to the extent they will star away from right path and against the normality. From this, we can conclude that the main problems in this study are to know the meaning of the words *al-waswâs* and *al-khannâs* by ‘mufassir’ translation and its treatment in Islamic perspective. Thus, the objectives of this research are to know the meaning of these two words and how to treat or against the devil whisper of *al-khannâs* according to mufassir.

This study used library research design and the methodology is based on term (*maudhu’i*) the data of this study are from the verses of al-Qur’an that contained the words of *al-waswâs* and *al-khannâs* specifically in surah an-Nâs.

From this study, we could understand that the word of *al-waswâs* means move or voice that are hidden and cannot be felt nor even be listened unless to the person who really on it. On the other hand, the word of *al-khannâs* carries meaning of always hiding, lame and getting back. These two words actually give an underlying meaning beyond its direct term. We can say that the word *al-waswâs* is actually present the strength and power of devil while *al-khannâs* shows their weakness by means they will hide or keep hidden if human always put their faith on God Allah. And *al-khannâs* whisper therapy in Islamic perspective there are 2, namely: syar’iyyah therapy and psychological therapy. The syar’i therapy in the form of ruqyah syar’iyyah, be sincere, increase obedience to Allah SWT, and custom dzikir. The therapy according to psychology is direct intervention on the brain, psychodynamic therapy, behavioral therapy, and cognitive therapy”.

Keywords: *Al-Waswâs*, *al-Khannâs*, Surah an-Nâs, Treatment, Perspective, and Islamic.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث الجامعي تحت العنوان "معنى الوسواس والخناس في سورة الناس وعلاجها من المنظور الإسلامي"

يقدر الخناس أو الشياطين فقط على الهمس للبشر. ولكن، الشيء الذي يهيمسونه هو الباطل. والهمس في كثير من الأحيان يؤدي إلى صدمة النفس القوية جدًا، إضافة على ذلك يجعل المرء ينحرف عن الحقيقة والطبيعية. فمن هذه المشكلة يحدد الباحث صياغة المشكلة في هذا البحث عن كيفية تفسير معنى كلمة الوسواس والخناس من قبل المفسرين وكيفية علاج همسات الخناس في الإسلام. بناء على ذلك كان هدف هذا البحث هو معرفة تفسير كل من الوسواس والخناس حسب رأي المفسرين، وكذلك معرفة علاج همسات الخناس في الإسلام.

يعتبر هذا البحث من نوع البحث المكتبي، ويستخدم المنهج الموضوعي. البيانات في هذا البحث هي الآيات القرآنية التي تحتوي على كلمة "الوسواس" و"الخناس" الموجودة في سورة الناس. تشير نتائج هذا البحث على أن كلمة "الوسواس" تعني حركات أو أصوات سرية لا يمكن الشعور بها أو سماعها إلا لمن يستمع إليها استماعاً حقيقياً. أما كلمة "الخناس" فتعني الاختباء، والتنحي، والعودة. والمعنى الحقيقي هو الاختباء بعد الظهور، أي لا يعني الاختباء فحسب. سيتم الاستنتاج أن الوسواس يعني قوة الشيطان، على نقيض ذلك يفهم أن كلمة الخناس تعني ضعفه الذي سيختبئ إذا كان المرء يذكر الله. و علاج الوسواس من المنظور الإسلامي نوعان علاج شرعي. وأما علاج الشرعي فيشتمل على رقية الشرعية، والاعتقاد على الاخلاص في العمل و زيادة الطاعة لله، واعتياد الذر. واما علاج النفسي فهو بالتدخل المباشر في الدماغ و الديناميك النفسية و العلاج السلوكي و العلاج بالمعرفة

الكلمات الرئيسية: الوسواس، الخناس، سورة الناس، العلاج، المنظور الإسلامي.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Allah Maha Adil dan Bijaksana. Setan diberi tugas untuk menggoda manusia, sebenarnya tidak lebih sebagai “partner” dalam sebuah pertandingan. Setan hadir sebagai lawan tanding. Setan hadir untuk menyemarakkan dunia. Setan hadir supaya hidup menjadi dinamis, tidak apatis. Setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.¹

Pengaruh jahat jin dan setan lewat bisikan dalam pikiran dan perasaan. Sedangkan pengaruh manusia jahat lewat media lidah, tulisan, TV atau tayangan gambar, telephon, sms maupun ceramah.²

Dalam menyesatkan manusia, setan melancarkan tipu dayanya. Dan mereka terjerat tipu daya setan untuk menuruti langkah-langkah setan. Padahal bagi orang yang benar-benar menggunakan akal pikirannya seperti yang dikehendaki Allah dan Rasulnya, tipu daya setan itu sangat lemah.³

Manusia memiliki fitrah yang baik, jika setan mendatangi manusia dan mengajaknya dengan terang-terangan menuju kemaksiatan, tentu manusia akan menolak. Karena itu, setan mengajak manusia menuju kemaksiatan dengan cara betahap. Pepatah lama mengatakan, “Awalnya pandang-pandangan, senyum-senyum, obrol-obrolan, janji-janji, pertemuan dan akhirnya terjadi hal yang tidak diinginkan.”⁴

Semua perbuatan setan dalam jiwa manusia, yang berupa persekutuan dengan kejahatan, mendustakan yang hak, melakukan segala bentuk perbuatan

¹ Mawardi Labay El-Sulthani, *Setan Berjasa*, (Jakarta: al-Mawardi Prima, 2002), hlm.16.

² Zen Muhammad al-Hadi, *Rahasia Juz 'Amma Juz 30; Membuka Jalan Pemahaman dan Kebahagiaan Hidup*. (Jakarta: Zahra, 2009), hlm. 16.

³ Helia Puji, *Inter View with the Syaitan: Tak Kenal Maka Tak Benci, Semakin Kenal Harus Semakin Menjauhi*, (Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 15.

⁴ Awas godaan setan, hlm. 60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak di ridhai Allah, disebut dengan kata الوسوسة (waswas, gelisah) dan الهمس (sembunyi).⁵

Kata *al-waswâs* tersebut, disebut sebanyak 5 kali di dalam al-Qur'an. Dua kali disebut dalam bentuk *fi 'il madhi* (kata kerja yang telah lalu) yaitu pada surah al-A'raf ayat 20 dan surah at-Thaha ayat 120. Dua kali dalam bentuk *fi 'il mudhari'* (kata kerja pada masa sekarang dan masa yang akan datang), yaitu pada surah Qaf ayat 16 dan surah an-Nâs ayat 5, dan dalam bentuk masdar (kata benda) disebut sekali, yaitu pada surah an-Nâs ayat 4. Sedangkan kata *al-khannâs* disebut satu kali dalam al-Qur'an yaitu pada surah an-Nâs ayat 4. Dengan demikian, kata *al-waswâs* dan *al-khannâs* ini sama-sama disebut di dalam surah an-Nâs ayat ke-4.

Surah an-Nâs adalah surah terakhir dalam al-Qur'an. Meski urutan terakhir dalam Qur'an mushaf utsmani yang beredar dewasa ini, tapi surah ini bukanlah wahyu yang diturunkan terakhir. Surah ini diturunkan setelah surah al-Falaq, Yaitu: pada periode awal kenabian. Meskipun para ahli tafsir memandang surah ini diturunkan di Madinah, tapi mayoritas ahli tafsir memandang surah ini diturunkan ketika Nabi masih di Mekah.⁶

Menurut beberapa riwayat disebutkan bahwa yang melatarbelakangi turunnya surah an-Nâs dan surah al-Falaq atau yang lazim disebut dengan "*al-mu'awwidzatain*", adalah ketika Rasulullah Saw terkena guna-guna ataupun semacam sihir yang dipasang oleh seorang Yahudi, sehingga saat itu Rasulullah menderita penyakit yang aneh. Maka kemudian turunlah dua Surat ini (surat an-Nâs dan surat al-Falaq) agar dapat dijadikan oleh Rasulullah sebagai penangkal dan pengaruh jahat guna-guna, sihir dan sejenisnya.⁷

Surah an-Nâs mengandung *isti'âdzah* (permintaan perlindungan) kepada Allah Swt Tuhan seluruh manusia dari segala kejahatan iblis dan bala tentaranya

⁵ Yahya Saleh Basamalah, *Manusia dan Alam Gaib*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 206

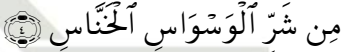
⁶ Ahmad Chodjim, *Annas; Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*, Cet. 1. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 13.

⁷ Saiful Hadi El-Sutha, *Keagungan Surat-surat al-Qur'ân Juz 'Amma*, (Jakarta Selatan, Zafira Press, 2009), hlm. 32.

yang dapat melalaikan manusia dengan cara menebarkan rasa was-was pada diri manusia.⁸

Di dalam surah an-Nâs disebutkan 3 sifat nama Allah yaitu *Rabb, Malik, dan Ilâh*, sedang yang dimohonkan perlindungan hanya satu, yaitu dari kejahatan bisikan setan. Akan tetapi, kata setan tidak disebutkan secara jelas, setan di dalam surah ini disebut dengan kata *al-waswâs* dan *al-khannâs*.

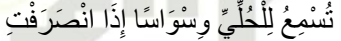
Sebagaimana firman Allah Swt pada surah an-Nâs ayat ke-4:



 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi

Asy-Syaukani di dalam tafsirnya mengutip perkataan Az-Zajjaz bahwa “الوسوس itu adalah syaitan, yakni yang memiliki godaan.” Ada yang mengatakan was-was adalah anak iblis.⁹ *al-waswâsah* artinya suara pelan, *al-waswâsah* juga berarti bisikan jiwa. Polanya: *waswasat ilahi nafsuhu – waswasatan* dan *wiswâsan*, dengan *kasrah* pada *wawu*. *Al-Waswasah*, dengan *fathah* adalah bentuk *isim*, seperti kata *az-zalزالah* dan *az-zilzâl*. Bisikan pemburu, desah anjing dan suara gesekan antar perhiasan juga disebut *wiswas*. Al A‘*sya* mengatakan,



 تُسْمِعُ لِلْحُلِيِّ وَسْوَاسًا إِذَا انْصَرَفَتْ

“Terdengar gemerincing perhiasan di kala kau berinjak”

Al-waswâs adalah nama setan. Maka *waswasa lahu* adalah *waswasa ilaihi* (membisikkan kepadanya) atau *fa’ala al waswasah li ajlih* (melakukan bisikan untuknya).¹⁰

Manusia harus waspada terhadap bisikan *al-khannâs*. Sesuai dengan sebutannya yang *maju* dan *mundur*, yang *muncul* dan yang *cepat bersembunyi*, maka ia aktif membisikkan kejahatan di dalam dada manusia. Bila ada iman, ia bersembunyi. Bila tak ada iman ia muncul. Bisikan itu tidak mengenal ruang dan waktu. Kalau manusia yang dibisiki itu tidak punya pendirian, yang juga disebut tidak punya iman, maka bisikan itu akan melekat di jiwanya. Sehingga, seolah-

⁸ Wahbah az Zuhaili, *Al Munir*, hlm. 96.

⁹ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir, alih bahasa Amir Hamzah, Besus Hidayat Amin*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2012), hlm. 672.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

olah yang berbisik itu nafs-nya sendiri. Ya, karena sudah melekat, dan mengotori jiwa, maka dalam Q.S 50:16 Dikatan bahwa yang berbisik itu jiwanya.¹¹

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَا تُوسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,

Al-waswâs dan *al-khannâs* adalah dua kata yang merupakan dua sifat yang disifatkan kepada kata yang tidak tampak atau tanpa ada pelaku dan obyeknya. Karena *al-waswâs* dan *al-khannâs* adalah setan itu sendiri.

Kemampuan *al-khannâs* atau setan itu hanya sebatas berbisik. Tapi, yang dibisikkan itu perihal kejahatan! Yang dibisikkan itu adalah hal-hal yang dapat menjatuhkan kehidupan manusia. Setan itu selalu bersama manusia. Kehadirannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tapi ia tidak pernah mencederai manusia.¹²

Bisikan bisa saja menimpa orang yang lurus dan tidak lurus, hanya saja kadang bisa mencapai tingkat berlebihan yang mengakibatkan kegoncangan jiwa yang sangat sehingga menyebabkannya menyimpang dari rel kebenaran dan kenormalan.

Kadang, goncangannya juga menimpa sebagian fungsi akal sehat. Banyak yang membedakan antara bisikan biasa dan kronis adalah pada tingkatan pertamanya (biasa), masanya tidak lama dan sampai berpengaruh pada kesehatan berpikir dengan pengaruh yang signifikan. Ia juga relatif mudah dihilangkan seiring dengan berjalannya waktu dan kesibukan rutinitas harian lainnya.

Sedangkan waswas yang kronis adalah yang sampai menguasai fungsi perasaan secara sempurna serta mengendalikan penderitanya hingga menjadi orang yang terkalahkan. Ia tidak mampu melawannya sama sekali. Contoh waswas tingkatan ini adalah orang yang selalu mengulang-ulang mencuci

¹¹ *Ibid.*

¹² Ahmad Chodjim, *Annas*, hlm. 154.

tanggannya, bolak-balik mengganti pakaiannya, atau orang yang berkali-kali memeriksa meja kerjanya sebelum ia meninggalkannya.¹³

Allah menjadikan kemampuan bagi setan untuk masuk ke dalam diri manusia, termasuk ke dalam dada dan hatinya. Dia dapat mengalir di dalam dirinya melalui aliran darah, dan senantiasa menyertai hamba dan berpisah dengannya ketika hamba itu meninggal dunia.¹⁴

Oleh karena itu, Allah Swt sering mewanti-wanti kepada manusia supaya tidak mengikuti langkah-langkah setan. Allah Swt berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ مَرْءٌ بِأَلْفَحْشَاءٍ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَايَ مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan keji dan munngkar. (Q.S. an-Nûr [24]:21)

Jika waswas sudah menguasai seseorang sampai mengusik ketenangan tidurnya, menggundahkan jiwanya, dan mengeruhkan akal pikirannya. Maka, ia harus cepat-cepat mengusirnya dengan membaca *ta'awudz* dan zikir kepada Allah, jika ia seorang mukmin. Atau dengan menyibukkan diri dalam rutinitas kehidupan harian yang akan melupakannya dari bisikan tersebut.¹⁵

Rasa waswas dan tipuan itu tidak mampu untuk menyerang hati yang selalu terjaga. Tipuan setan tersebut hanya menimpa tatkala hati dalam keadaan tidur, yakni ketika lalai dari zikir kepada Allah Swt. Maka barang siapa yang tidak tidur (banyak terjaga karena berdzikir kepada Allah) dari golongan yang beriman, sungguh dia dapat menolak segala bentuk waswas dengan secepat mungkin.¹⁶

¹³ Fuad Siraj Abdul Ghaffar, *Bisikan Setan Penyebab, Dampak dan Terapinya*, alih bahasa Muhammad Alwan. (Solo: Aqwam, 2012), hlm. 212.

¹⁴ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir*, hlm. 727.

¹⁵ Bisikn, hlm. 212.

¹⁶ Syaikh Taqiyuddin al-Hambali, *Musibah Akibat Tipuan Setan* alih bahasa Fauzi Saleh Lano, (Jakarta Selatan: Pustaka Azam, 2001), hlm. 187.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari pembahasan tersebut penulis mengambil tema pokok dalam surah an-Nâs ini dan dijadikan sebuah judul penelitian yaitu **“Makna *al-Waswâs* dan *al-Khannâs* dalam Surah an-Nâs dan Terapinya dalam Perspektif Islam”**.

B. Penegasan Istilah

1. *Al-waswâs* awalnya berarti suara yang sangat halus, kemudian makna ini berkembang sehingga diartikan bisikan.¹⁷ Bisikan adalah menyampaikan sesuatu yang tersembunyi di dalam diri. Baik itu dengan suara samar yang hanya didengar oleh orang yang mengucapkannya, maupun tanpa suara, seperti setan mengganggu (membisiki) manusia.¹⁸ *Waswasa* (dalam bentuk fi‘il atau kata kerja) berarti seseorang yang berbicara tidak jelas, sedangkan *waswasah* (dalam bentuk *isim mashdar* atau akar kata) berarti perkataan yang dilemparkan setan ke dalam jiwa manusia.¹⁹
2. *Al-khannâs* berasal dari kata kerja *khanasa* yang artinya kembali, mundur, atau bersembunyi. Kata *khanasa* juga berarti menjauhkan diri atau menyembunyikan diri. Menurut kamus Arab-Inggris *The Hans Wehr*, kata *al-khannâs* diartikan: ia yang menarik diri apabila nama Tuhan disebut.²⁰ *al-khannâs* merupakan bentuk *fa‘âl* dari *خانس يخنس* *khanasa yakhnisu*, yang berarti bersembunyi.²¹
3. Surah an-Nâs adalah surah ke 114 di dalam al-Qur’an, yang berjumlah 6 ayat tergolong kepada surah *al-makkiyyah*.²²
4. Terapi atau pengobatan adalah remediiasi masalah kesehatan, biasanya mengikuti diagnosis. Dalam bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan, Terapi pencegahan adalah pengobatan yang

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Tangerang, Lentera Hati, 2016), hlm. 755.

¹⁸ Wahid Abdussalam Bali, *Benteng Ghaib: Bagaimana Melindungi Hati dari Godaan Setan*, Alih Bahasa Sarwedi MA Hasibuan. (Solo: Aqwam, 2006), hlm. 28.

¹⁹ Fuad Siraj Abdul Ghaffar, *Bisikan*, hlm. 15.

²⁰ Ahmad Chodjim, *Annas*, hlm. 138.

²¹ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu*, hlm. 722.

²² Fuad Siraj Abdul Ghaffar, *Bisikan* hlm. 13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dimaksudkan untuk mencegah munculnya kondisi medis. Terapi itu ada dua yaitu fisioterapi (terapi fisik) dan psikoterapi (terapi jiwa).²³

5. Perspektif adalah konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.²⁴
6. Islam adalah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang Nabi (agama samawi) yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi.²⁵

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan *al-waswâs* dan *al-khannâs*?
2. Apa makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* menurut mufassir?
3. Apa makna *al-waswâs* dalam ilmu psikologi?
4. Apa penyebab dari bisikan *al-khannâs*?
5. Apa dampak terhadap bisikan *al-khannâs*?
6. Bagaimana strategi *al-waswâs* dan *al-khannâs* dalam menggoda manusia?
7. Bagaimana terapi terhadap bisikan *al-khannâs*?
8. Bagaimana relevansi teori psikologi terhadap makna *al-waswâs* dalam al-Qur'an?
9. Bagaimana relevansi teori psikologi terhadap terapi bisikan *al-khannâs* dalam al-Qur'an?

D. Batasan Masalah

Dari beberapa pertanyaan di atas, agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak terjadi salah tafsir, maka ruang lingkup penelitian ini perlu di batasi, dengan demikian diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam

²³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Terapi>

²⁴ [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perspektif_\(visual\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perspektif_(visual))

²⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Islam>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian ini, pada 2 permasalahan yaitu:

1. Apa makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* menurut mufassir?
2. Bagaimana terapi terhadap bisikan *al-khannâs*?

Dan dalam menafsirkan makna kata *al-waswâs* dan *al-khannâs* tersebut mufassir berbeda pendapat, sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka masing-masing. Untuk mendapatkan pembahasan yang jelas dan rinci penulis menggunakan kitab-kitab tafsir klasik dan kitab tafsir kontemporer yang bercorak lughowi dan sufi. Serta kajian yang membahas tentang terapi bisikan *al-khannâs* dengan buku-buku dan karya yang berkaitan dengan kajian lughowi dan sufi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi dan batasan masalah, penulis dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Mufassir Terhadap Makna kata *al-waswâs* dan *al-khannâs* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana Terapi Terhadap Bisikan *al-Khannâs* dalam Perspektif Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran para mufassir terhadap makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* di dalam surah an-Nâs
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana terapi terhadap bisikan *al-khannâs* dalam perspektif Islam.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Praktis
 - a. Menambah wawasan bagi pembaca dan penulis tentang makna yang terkandung dalam kata *al-waswâs* dan *al-khannâs*
 - b. Untuk memberikan pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang strategi *al-waswâs* dan *al-khannâs* dalam menggoda manusia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Mengembangkan khazanah intelektual di bidang ilmu al-Qur'an
2. Akademis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan serta memberi kontribusi bagi kajian ke Islaman terutama di bidang tafsir dan khususnya.
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dasar dalam memahami makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* di dalam al-Qur'an yang telah ditafsirkan dalam sebuah penafsiran oleh mufassir.
 - c. Penelitian ini sebagai syarat memperoleh gelar strata-1 bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan gambaran yang jelas tentang rencana penulisan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika proposal ini dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub sebagai berikut:

BAB Pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB Kedua, Kerangka teori yang terdiri dari landasan teoritis, dan tinjauan kepustakaan.

Bab Ketiga, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB Keempat, penafsiran makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* serta terpinya dalam perspektif Islam. yang terdiri dari, penafsiran makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* dalam surah an-Nâs, persamaan dan perbedaan penafsiran klasik dan kontemporer dan terapi terhadap bisikan *al-khannâs* dalam Perpspektif Islam.

BAB Kelima, penutup, memuat kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teoritis

1. *Al-Waswâs* dan *al-Khannâs*
 - a. Pengertian *al-Waswâs*

Secara bahasa *waswâsa* (dalam bentuk fi‘il atau kata kerja) berarti seseorang yang berbicara secara tidak jelas, sedangkan *waswasah* (dalam bentuk isim mashdar atau akar kata) bearti perkataan yang dilemparkan setan kedalam jiwa manusia.¹

Waswasah artinya kata jiwa dan pikirannya. *Rajulun muwaswis* artinya orang yang mendapat banyak bisikan. *Waswas* adalah salah satu nama setan. Ia juga memiliki arti sesuatu yang dijadikan nafsu syahwat sebagai media untuk membisiki keburukan. Ia adalah hawa nafsu yang haram diikuti. Ia juga nafsu amarah yang harus ditinggalkan dan dibuang jauh-jauh sebagaimana pesan Rasulullah Saw kepada seorang sahabat yang meminta wasiat kepada beliau, “*Jangan marah.*” Ia mengulangi beberapa kali dan beliau tetap berwasiat, “*Jangan marah*” (HR Bukhari).

Ada pula yang mengatakan bahwa *waswasah* bearti perkataan samar-samar yang bertujuan untuk menyesatkan.² Adapun *waswas* (berbentuk mashdar yang berharakat fathah) bearti perbuatan buruk yang terdetik di dalam hati atau segala sesuatu yang tidak memiliki sisi kebaikan sama sekali yang ada dalam jiwa.

Aslinya *waswasah* berarti gerakan atau suara yang samar dan tidak bisa diindra. Adapun arti *waswas* adalah sebuah penyampaian secara rahasia ke dalam jiwa, baik dengan suara lirih yang hanya

¹ Fuad Siraj Abdul Ghaffar, *Bisikan Setan Penyebab, Dampak dan Terapinya*, alih bahasa Muhammad Alwan, (Solo: Aqwam, 2012), hlm. 15.

² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa didengar oleh pihak kedua maupun tidak menggunakan suara, seperti yang dilakukan setan ketika membisiki manusia.³

Kata *waswas* pada mulanya berarti suara yang sangat halus. Ia adalah suara gemerincingan emas, begitu tulis Mutawalli asy-Sya'rawi. Jika demikian, ia sangat berpotensi menggiurkan manusia. Kemudian makna ini berkembang menjadi bisikan-bisikan hati yang biasanya digunakan untuk sesuatu yang negatif. Setan adalah pelaku bisikan itu, tetapi pada surah an-Nâs tidak disebut kata “pelaku”. Hal ini menunjukkan bahwa wujud setan dan hakikatnya adalah bisikan negatif.

Ditinjau dari bahasa, kata ‘*waswasa*’ berasal dari kata *wasawa* yang berarti membisik. Dengan *wazn fa'lala* sehingga menjadi ‘*waswasa*’, maka ‘*waswasa*’ berarti senantiasa atau selalu membisik. Dari kata ‘*waswasa*’ tersebut juga mengandung arti mengganggu. Kata senantiasa atau selalu membisikkan itu pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan setan yang telah menjadi tekad setan untuk senantiasa menyesatkan atau mempengaruhi keburukan/kejelekan atau mengganggu manusia.⁴

b. Pengertian *al-Khannâs*

Kata *al-khannâs* berasal dari kata kerja *khanasa* yang artinya *kembali, mundur, atau bersembunyi*. Kata *khanasa* juga berarti menjauhkan diri atau menyembunyikan diri. Menurut kamus Arab-Inggris *The Hans Wehr*, kata *al-khannâs* diartikan ia yang menarik diri apabila nama Tuhan disebut.⁵ Sifat ini menurut Sayyid Quthub dari satu sisi mengandung makna ketersembunyian sampai ia mendapat kesempatan untuk membisikkan rayuan dan melancarkan

³ *Ibid.*, hlm. 16.

⁴ Fuadah Fakhruddiana, “Penghayatan dan Zikir Surah an-Nâs untuk Mengurangi Gejala Obsessive-Compulsive Disorder (OCD),” (Skripsi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, tt.), hlm. 1.

⁵ Ahmad Chodjim, *Annas; Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serangannya, dan di sisi lain, memberi kesan kelemahannya di hadapan Allah yang siaga menghadapi tipu daya serta menutup pintu-pintu masuk setan kedalam dadanya.⁶

Kalau kita membaca seluruh ayat al-Qur'an tanpa ada kata yang terlewat, maka kita akan mengetahui bahwa hanya ada satu kata *al-khannâs* di dalamnya. Kata *khannas* sebenarnya tergolong dalam kata Arab pra-Islam. Dari kata ini dapat disimpulkan bahwa surah al-nas diturunkan pada periode Mekah di awal kenabian. Selanjutnya, kata itu tidak pernah lagi digunakan. Di dalam al-Qur'an ada bentuk *al-khunnas*, yang artinya bintang. Kita tahu bahwa bintang itu setiap hari kelihatan pada malam hari dan tidak tampak pada siang hari. Ia muncul bila tidak ada matahari, dan hilang bila sinar matahari terang.⁷

c. Sebab-sebab Bisikan

Bisikan setan memiliki dua sebab. *Pertama*, sebab-sebab syar'i. *Kedua*, sebab-sebab menurut psikiater.

1) Sebab-sebab Syar'i

- a) Meninggalkan ayat-ayat Allah dan mengikuti hawa nafsu, padahal sebelumnya telah terbentengi dengan pakaian takwa
- b) Lalai dan berpaling dari al-Qur'an
- c) Enggan melakukan hal-hal yang bisa memproteksi diri dari gangguan setan, seperti dzikir kepada Allah, berdoa, *ist'adzah* dan ketaatan-ketaatan lainnya.
- d) Lepas kendali dan mengikuti bisikan setan dan nafsu *ammarah bis su'*
- e) Bodoh terhadap syari'at Nabi Muhammad Saw.
- f) Lemah iman
- g) Kurangnya akal

⁶ M. Quraish Shihab, *Jin, Iblis, Setan dan Malaikat yang Tersembunyi dalam Al-Qur'an-as-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 269.

⁷ *Ibid.*, hlm. 138.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Terlalu antusias dalam mentaati Allah⁸
- 2) Sebab-sebab Menurut Psikiater
 - a) Faktor keturunan
 - b) Faktor psikologi
 - c) Faktor kesiapan
 - d) faktor Agama⁹
- d. Cara Setan Berbisik

Abi Hasan al-‘Asy’ari menuturkan bahwa para ulama berselisih pendapat tentang kejahatan setan dalam menyusupkan bisikan. Diantara pendapatnya yaitu:

- 1) Ada yang berkata, “Dalam menyusupkan bisikan, mereka menggunakan media. Media yang dijadikan setan sebagai alat berbeda-beda. Adakalanya menggunakan udara atau sesuatu yang lewat di udara hingga akhirnya masuk ke dalam hati. Caranya, syetan menggerakkan alat tersebut melalui lubang-lubang manusia. Kemudian ia menyusupkan bisikannya ke dalam hati manusia melalui alat tersebut. Contohnya, ambillah sebilah tombak yang berlubang tengahnya. Kemudian sambungkan ke pendengaran orang lain yang jaraknya antara kamu dengannya sekitar sepuluh hasta. Lalu, bicaralah melalui lubang tembok tersebut. Niscaya pembicaraanmu akan tersambung dengan orang tersebut.”
- 2) Ada juga yang berkata, “Tubuh setan lebih halus daripada tubuh kita. Perkataannya lebih lembut daripada perkataan kita. Sebab itu, bisa saja ia menyusup ke dalam pendengaran manusia, lalu berkata dengan perkataannya yang sangat lembut. Itulah yang disebut bisikan setan.”¹⁰
- 3) Ada pula yang berkata, “Setan masuk ke dalam hati manusia lalu membisikkan bisikan kepadanya.”

⁸ Fuad Siraji Abdul Ghaffar, *Bisikan*, hlm. 189.

⁹ *Ibid.*, hlm. 213.

¹⁰ Fuad Siraji Abdul Ghaffar, *Bisikan*, hlm. 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Sedangkan Qadhi Iyadh dan lainnya berkata, “Ada yang mengatakan, ‘Setan menyusupkan bisikannya melalui pori-pori hingga mencapai hati manusia.’”
 - 5) Ibnu Aqil berpendapat, “Bisikan bentuknya adalah gerakan dan suara yang sangat lembut yang tidak bisa dideteksi oleh indra. Dengan demikian, bisikan adalah susupan yang sangat lembut di dalam jiwa.”¹¹
- e. Metode Setan dalam Menyesatkan Manusia
- Sejak Allah mengusir setan dan iblis dari surga hingga sekarang ini, pekerjaannya hanyalah menyesatkan dan menjerumuskan manusia. Masa serta pengalamannya yang sangat lama, sangat membantunya untuk menciptakan berbagai cara dan seni menjerumuskan serta menggoda dan menyesatkan manusia. Diantaranya adalah:
- 1) Menghiasi kebatilan
 - 2) Menanamkan kemaksiatan dengan nama-nama yang menyenangkan
 - 3) Menanamkan ketaatan dengan nama-nama yang tidak disukai
 - 4) Setan masuk dari pintu yang paling disenangi jiwa
 - 5) Menyesatkan manusia secara bertahap
 - 6) Menghalang-halangi manusia dari kebenaran
 - 7) Berpura-pura memberikan nasihat kepada manusia Meminta pertolongan kepada setan-setan dari kalangan manusia (bala tentaranya).¹²
- f. Kelemahan Setan
- 1) Keterbatasan
- Jangan menduga bahwa setan memiliki kemampuan luar biasa. Jangan menduga bahwa anda tidak dapat mengalahkannya. *Sesungguhnya, tipu daya setan itu adalah lemah, demikian yang*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 180.

¹² Wahid Abdussalam Bali, *Benteng Ghaib Bagaimana Melindungi Hati dari Godaan Setan*, alih bahasa Sarwadi MA Hasibuan, (Solo: Aqwam, 2006), hlm. 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut dalam QS. An-Nisaa' (4):76. Ia tidak memiliki kemampuan untuk menguasai anda, walaupun ia mampu menembus angkasa, mencuri-curi pendengaran, serta memiliki aneka potensi untuk menggoda: "*Sesungguhnya, setan tidak ada kekuasaannya atas orang-orang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya*" (QS. An-Nahl [16]). Manusia yang terpedaya itu karena ia tidak memiliki kekebalan. Tak ubahnya seperti kuman yang tidak mampu memberi dampak buruk terhadap tubuh manusia kalau ia sehat serta memiliki kekebalan tubuh.¹³

2) Takut

Selanjutnya, harus diasadari setan pun memiliki rasa takut. Betapa dan apa pun yang terjadi, kebenaran selalu kuat dan kebatilan selalu lemah. Itu sebabnya setan melakukan tipu daya, kebohongan, dan menghalalkan segala cara guna mencapai tujuannya.. karena itu, tidaklah wajar manusia merasa takut kepada setan, dalam keadaan apapun, selama ia menyiapkan diri menghadapinya: "*Sesungguhnya, mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik). Karena itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku jika kamu benar-benar orang yang beriman*" (QS. Ali 'Imran [3]: 175). Memang, menurut kata pakar-pakar ilmu jiwa, jika Anda takut kepada sesuatu, ketakutan itu mengundang kehadiran apa yang Anda takuti. Kata ulama: jika Anda takut kepada Allah, Allah menjadikan segala sesuatu takut kepada Anda, dan bila Anda tak takut kepada-Nya, Allah menjadikan Anda takut kepada segala sesuatu. Setan takut kepada Allah karena setan mengenal Allah dan kebenaran janji-janji-Nya. Ia mengetahui bahwa Allah membela dan membantu hamba-hamba-Nya yang berlindung kepada-Nya.¹⁴

¹³ M. Quraish Shihab, *Jin*, hlm. 265.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 266.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Khannâs* (Tersembunyi, Takut, Kembali)

Al-Qur'an menjelaskan bahwa setan bersifat *khannâs*, seperti terbaca dalam QS. An-Nas (114):4. Kata *khannaas* antara lain berarti *mundur*, *kembali*, dan *bersembunyi*. Setan, apabila dihadapi, baik setan jin maupun manusia, akan melempam dan mundur serta menghilang.¹⁵

4) Lokasi Godaan

Hal lain yang merupakan kelemahan setan, yang dapat mengantar kegagalan tipu dayanya, adalah lokasi kejahatan atau maksiat. Setan memiliki kemampuan memperkuat jerat-jeratnya bila seseorang menetap pada lokasi godaan. Tetapi, bila ia meninggalkan lokasi tersebut, jerat-jerat itu, satu demi satu terlepas sehingga setan terpaksa harus memulai lagi dari awal. Al-Qur'an mengingatkan: *“Dan apabila kau melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat kami, tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika setan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (larangan ini)”* (QS. Al-An'am [6]:68).

Karena itu pula al-Qur'an mengingatkan agar jangan mendekati tempat-tempat kedurhakaan, yang nyata maupun yang tersembunyi. Bahkan, agama mengingatkan agar menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari polusi kedurhakaan.¹⁶

2. Terapi dalam Islam

Muhammad Abd al-'Aziz al-Khalidi membagi pengobatan ke dalam dua bagian, pertama, obat hissi, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit fisik, seperti berobat dengan madu, air buah-buahan yang disebutkan dalam al-Qur'an. Kedua, obat ma'nawi, obat

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 269.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 270.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sunnahnya menyembuhkan penyakit ruh dan kalbu manusia, seperti doa-doa dan isi kandungan al-Qur'an.

Pembagian dua kategori obat didasarkan atas asumsi bahwa dalam diri manusia terdapat dua substansi yang bergabung menjadi satu, yaitu jasmani dan rohani. Masing-masing substansi ini memiliki sunnah (hukum) tersendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kelainan (penyakit) yang terjadi pada aspek jasmani harus ditempuh melalui sunnah hissi, bukan dengan sunnah pengobatan ma'nawi seperti berdo'a, tanpa menempuh sunnahnya maka kelainan itu tidak akan sembuh.¹⁷

Dalam ilmu psikologi terapi dibedakan kepada dua yaitu pisioterapi (terapi fisik) dan psikoterapi (terapi kejiwaan),

a. Pisioterapi

Salah satu bentuk pisioterapi adalah dengan obat-obatan. Perawatan biologis yang paling sering digunakan adalah obat-obatan, yang dapat memengaruhi produksi dari respons terhadap saraf penghantar yang terdapat pada otak. Akibat dari seringnya para praktisi medis mengeluarkan resep obat-obatan, baik untuk menangani gangguan yang serius seperti skizofrenia maupun untuk menangani masalah-masalah yang lebih umum, seperti depresi dan kecemasan, maka konsumen perlu memahami penggunaan obat-obatan tersebut, cara terbaik dalam menggunakannya, dan apa saja keterbatasan dari obat-obatan tersebut.¹⁸

b. Psikoterapi

1) Terapi Mental

Mental, yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan, atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berpikir, tidak mampu berkonsentrasi,

¹⁷ Luluk Indarinul Mufidah, *Pentingnya Psikoterapi Agama dalam Kehidupan di Era Modern*, Vol. 1. No. 2. (Lentera, 2015), hlm. 185-186.

¹⁸ Carole Wade, dkk, *Psikologi, Edisi Kesebelas*, alih bahasa Padang Mursalin, dkk (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 298.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

picik, tidak dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan benar, bahkan tidak dapat membedakan antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang mudharat serta yang haq dan yang bathil.¹⁹

2) Ruqyah

Ruqyah sudah dikenal secara luas pada masa masyarakat Arab jahiliyah. Mereka selalu berusaha menjaga kesehatan fisik dan jiwanya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh mereka adalah pengobatan ruqyah. Pada masa jahiliyah, ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir, dan lainnya.

Setelah Nabi diutus, maka seluruh ruqyah dilarang oleh Rasulullah Saw, kecuali ruqyah yang tidak mengandung kesyirikan. Islam datang mengajarkan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menggunakan ruqyah sehingga tidak terjerumus ke dalam pengobatan ruqyah yang mengandung bid'ah (tidak sunah) atau syirik.²⁰

3) Mantra

Hadirnya mantra /jampi-jampi secara sosiologis ada kaitan dengan sikap budaya masyarakat tradisional pedesaan dalam pola hidup sehat, sejahtera dan aman. Sikap budaya hidup sehat penduduk pedesaan itu dipolakan dalam konsep-konsep penyakit, konsep eksistensi (keberadaan) manusia., disamping konsep sebab akibat dari tindakan baik atau buruk.²¹

¹⁹ Amiruddin, MS. *Psikoterapi dalam Perspektif Islam* (Medan, UIN Sumatera Utara, tt), hlm. 62.

²⁰ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah* (Jakarta: Belanoor, 2011), hlm.10.

²¹ Muhammad Ihsan, *Pengobatan Ala Rasulullah Saw Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat*, Vol. 4. No. 2. (Palapa, 2016), hlm. 64.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Kepustakaan

Penulis akui bahwa telah ada yang melakukan penelitian terhadap surah an-Nâs ini, namun yang membedakan karya tulis mereka dengan yang penulis teliti adalah dalam hal yang dibahasnya. Karna surah an-Nâs ada mengandung permintaan perlindungan kepada Allah dari tipu daya setan dan jin, dan surah ini juga membahas bagaimana bisikan setan yang tersembunyi yang dalam ayat tersebut disebutkan dengan kata *al-waswâs* dan *al-khannâs*. Dan setelah penulis amati karya tulis yang telah ada hanya tentang bagaimana konsep perlindungan di dalam surah an-Nâs. Sementara yang membahas tentang makna *al-waswâs* dan *ak-khannâs* itu sendiri belum ada yang membuatnya sebagai sebuah penelitian. Diantaranya penelitian yang penulis temukan yaitu:

1. Skripsi Desy Aryani yang berjudul “*Semiotika Surah al-Mu’awwizatayn Analisis Struktural Ferdinand De Saussure*”. Di dalam skripsinya beliau menjelaskan “Surah *al-Mu’awwizatayn* yaitu surah al-falaq dan surah an-Nâs merupakan dua surah yang membahas mengenai perlindungan, perintah memohon perlindungan kepada Allah dalam surah an-Nâs Allah memerintahkan manusia untuk untuk berlindung kepada Allah dari kejahatan bisikan-bisikan yang ada dalam dada. Satu hal kejahatan yang menimpa manusia di dalam surah an-Nâs merupakan suatu kejahatan internal. Di dalam surah an-Nâs Allah menyebutkan namanya hingga tiga kali, hal tersebut menunjukkan bahwa melindungi diri dari kejahatan yang ada dalam diri sendiri lebih sulit dibandingkan melindungi diri dari kejahatan-kejahatan yang timbul dari luar. Karena kejahatan yang ada dalam diri sendiri, ada dimanapun manusia berada, sedangkan kejahatan dari luar diri, masih ada cara untuk menghindarinya agar tidak bertemu.”²² Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah di dalam skripsi ini tidak membahas makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* serta skripsi ini juga tidak

²²Desi Aryani, “*Semiotika Surah al-Mu’awwizatayn Analisis Struktural Ferdinand De Saussure*,” (Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas tinjauan terapi terhadap bisikan *al-khannâs* tersebut. Penelitian ini hanya membahas tentang pesan yang terdapat dalam surah *al-Mu'awwadzitatayn* bahwa melindungi diri dari kejahatan yang terdapat dalam diri sendiri lebih berat dari pada melindungi diri dari kejahatan yang terdapat dari luar diri. Sedangkan penelitian yang penilitan yang penulis tulis ini

2. Skripsi Irma Fajriani yang berjudul “*Konsep Isti'adzah pada Tafsir al-Falaq dan an-Nâs Karya Ibn Qayyim al-Jawziyyah*”. Di dalam penelitiannya beliau mengutip pendapat Ibnu Qayyim dan beliau menjelaskan bahwa *isti'âdzah* menempati posisi yang penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana ia menafsirkan surah *al-Mu'awwidztayn* (al-Falaq dan an-Nâs). Ia berpendapat bahwa *isti'adzah* merupakan bagian dari tauhid dan upaya untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt dari kejahatan musuh manusia terbesar, yaitu setan. Proteksi diri manusia terdiri dari dua hal, yaitu proteksi dari gangguan setan secara eksternal (gangguan sihir, dengki, bisikan yang intens dalam dada manusia), dan proteksi diri dari gangguan setan secara internal (upaya setan untuk menjadikan diri sebagai setan). *Ruqyah* yang banyak diinformasikan oleh berbagai media, hanya tepat bagi para penderita gangguan sihir saja. Namun, inti dari keseluruhan aktivitas tersebut bukanlah pembebasan diri dari gangguan sihir belaka, tetapi penanaman tauhid secara mantap dalam hati, sehingga memiliki keyakinan bahwa permohonan perlindungan (*isti'âdzah*) hanyalah kepada Allah Swt, melalui sarana ingat kepada Allah (*zikr*) yang berawal dari pemahaman surah *al-mu'awwidztain* secara komprehensif, sekaligus upaya menyelamatkan diri dari menjadi setan.²³ Penelitian ini hanya membahas konsep *isti'âdzah* yang ada pada surah al-Falaq dan surah an-Nâs. Sedangkan, penelitian yang akan penulis teliti adalah

²³ Irma Fajriani, “Konsep Isti'adzah pada Tafsir al-Falaq dan an-Nâs Karya Ibn Qayyim al-Jawziyyah”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* serta bagaimana terapi terhadap bisikan *al-khannâs* tersebut.

3. Jurnal Fuadah Fakhruddiana yang berjudul, “*Penghayatan dan Zikir Surah an-Nâs untuk Mengiurangi Gejala Obsessive-Compulsive Disorder (OCD)*”. Di dalam karya tulisnya beliau menjelaskan bahwa di dalam surah an-Nâs, terkandung doa untuk berlindung kepada Tuhan yang sekaligus Raja dan Sembahan manusia yaitu Allah Swt. Dari kejahatan berupa bisikan (kejahatan) setan yang tersembunyi ke dalam diri manusia, yang ditimbulkan oleh jin dan/atau manusia. Melalui penghayatan terhadap surah ini disertai zikir yang teratur minimal pagi dan petang sebagaimana yang dianjurkan Rasulullah Saw, diharapkan kemunculann gejala OCD pada penderita, bisa berkurang.²⁴ Penelitian ini mengkaji bagaimana menghilang gejala OCD melalui penghayatan zikir pada surah an-Nâs. Dan penelitian yang akan penulis teliti ini membahas makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* serta bagaimana terapi terhadap bisikan tersebut berdasarkan terapi syar’iyah dan psikiater.
4. Jurnal Mohd Zahir Abdul Rahman, dkk yang berjudul “*Terminologi dan Sinonim Bagi Istilah waswâs: Suatu Huraian Deskriptif.*” Di dalam karya tersebut menjelaskan 2 istilah yang sama dengan kata *al-waswâs* yaitu khawatir dan *syak*. Namun, persamaan ini hanya berlaku sekiranya ia melibatkan perbuatan yang dilakukan berungkali dan terus terusan. Keadaan ini bisa berubah menjadi *waswâs* jika tidak ada pengawasan. *Syak* akan berubah menjadi *waswâs* jika dilakukan secara berulang-ulang. Dalam penelitian ini hanya membahas persamaannya, sementara penelitian yang penulis teliti membahas makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* serta bagaimana terapi terhadap bisikan *al-khannâs* tersebut.²⁵

²⁴Fuadah Fakhruddiana, “Penghayatan dan Zikir Surah an-Nâs untuk Mengiurangi Gejala Obsessive-Compulsive Disorder (OCD),” (Jurnal Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, tt.)

²⁵Mohd Zahir Abdul Rahman, dkk, “Terminologi dan Sinonim Bagi Istilah Waswas: Suatu Huraian Deskriptif” Vol. 13. 14 2017, (Maalim, Malaysia)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penelitian Mohd Zahir Abdul Rahman, yang berjudul “*Keputusan Terapi Waswas Menurut Perspektif Sarjana Islam Di Era Ketamadunan Islam Abad Ke 8 Menjadikan 19 Masihi.*” Karya ini membahas pembahasan mengenai *waswas* dari segi saintifik atau dari segi pengalaman. Perbincangan terhadap terapi bisikan setan tidak hanya melibatkan rohani atau kerohanian, tapi juga dalam hal biologi, psikologi dan juga sosial.²⁶ Perbedaan dengan penelitian yang penulis telit adalah penelitian ini lebih fokus terhadap terapi *waswas* dari segi pengalaman. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang penafsiran kata *al-waswâs* dan *al-khannâs*, serta membahas bagaimana terapi terhadap bisikan *al-khannâs* dari sudut pandang syar’i dan psikiater.

²⁶ Mohd Zahir Abdul Rahman, “Keputusan Terapi Waswas Menurut Perspektif Sarjana Islam DI Era Ketamadunan Islam Abad Ke 8 Menjadikan 19 Masehi, Sains Insani, Vol. 03 No 03, (Malaysia, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian judul ini digunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto, dan lain-lain. Karena penelitian ini adalah *library research* maka yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya para mufasir yang berupa kitab tafsir, buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode tematik (*maudhû'i*). Metode tematik adalah suatu cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian dijelas satu persatu dari sisi semantisnya dan penafsirannya, dihubungkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk satu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan al-Qur'an terhadap tema yang dikaji.¹² kemudian mencari pembahasan yang bersangkutan dengan penelitian ini dan menganalisisnya sehingga mendapatkan hasil yang relevan untuk penelitian ini.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang penulis jadikan sebagai rujukan utama dalam membahas dan meneliti permasalahan seputar Makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* dalam Surah an-Nâs yaitu: *al-Qur'anul Karîm*, *Tafsir Fathul Qadir* karangan Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Ibnu Qayyim* karangan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir al-Qurthubi* Karangan Imam al-Qurthubi, *tafsir al-Azhar* karangan Buya Hamka, *Tafsir al-Munir* karangan Wahbah az-Zuhaily, *Tafsir al-Misbah* karangan Quraish Shihab, dan *Hadits-hadits Nabi Muhammad Saw.*

¹² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 19.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang penulis ambil dari literatur lain yang mendukung pembahasan permasalahan yang dikemukakan antara lain seperti: buku *Benteng Ghaib: Bagaimana Melindungi Hati dari Godaan Setan* karangan Wahid Abdussalam Bali, buku *an-Nâs Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia* karangan Ahmad Chodjim, *Bisikan Setan Penyebab Dampak dan Terapinya* karangan Fuadd Siraj Abdul Ghaffar, *Jin, Iblis, Setan dan Malaikat yang Tersembunyi* karangan M. Quraish Shihab, dan juga buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penilitan secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah teknik dokumentasi, yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, bisa secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mendapatkan data yang relevan diperlukan metode yang efisien. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Ayat

Proses pertama dan yang paling utama dalam untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-waswâs* dan *al-khannâs* di dalam al-Qur'an. Identifikasi ayat adalah pencarian ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab *al-mu'jam al-mufahras li al-fâdzi al- Qur'ân al-Karîm* yang berbentuk pdf. Di dalam kitab tersebut, penulis menemukan kata *al-waswâs* sebanyak 5 kali yaitu: dalam bentuk fi'il madhi (kata kerja yang telah lalu) 2 kali yaitu dalam surah al-A'raaf ayat 20 dan surah surah Thaha ayat 120. Dalam bentuk fi'il mudhari' (kata kerja masa sekarang dan yang akan datang) disebut 2 kali, yaitu pada surah Qaf ayat 16 dan surah an-Nâs ayat 5. Dan dalam bentuk kata sifat disebut satu kali yaitu pada surah an-Nâs ayat ke 4. Sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata *al-khannâs* disebut satu kali dalam al-Qur'an yaitu pada surah an-Nâs ayat ke empat. Untuk itu, penulis tidak membahas semua surah nya, penulis membatasi penelitian ini hanya pada surah an-Nâs. Dan ayat lain sebagai pendukung tidak di bahas secara spesifik. Karena pada ayat lain tidak terdapat kata *khannâs*. Kata *khannâs* hanya terdapat pada surah an-Nâs.

2. Mengumpulkan Bahan

Selanjutnya adalah mengumpulkan buku-buku yang terkait dengan tema penelitian mulai dari buku primer dan buku sekunder serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan ahli di bidangnya sesuai dengan tema penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ini adalah teknik dokumentasi yaitu, berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan atau gambar.

D. Teknik Analisa Data

Setelah semua data berhasil dikumpulkan baik secara langsung maupun tidak langsung kemudian penulis pelajari secara mendalam. Setelah itu, penulis analisis pendapat-pendapat para mufasir tersebut dengan *content analisis* (analisis isi) melalui pendekatan *maudhû'i*. Sehingga, akan mendapatkan sebuah pengetahuan baru dan menjadi satu paparan yang jelas tentang: Makna *al-waswâs* dan *al-khannâs* dalam Surah an-Nâs dan terapinya dalam perspektif Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan dan uraian yang telah penulis teliti pada bab-bab sebelumnya, dapat lah di ambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pokok atau tujuan penelitian ini. Yaitu sebagai berikut:

1. *Al-Waswâs* adalah gerakan atau suara yang tersembunyi dan tidak dapat dirasakan maupun didengar kecuali bagi orang yang benar-benar menyimaknya. Sedangkan *al-khannâs* adalah biasa bersembunyi, mundur dan kembali. Hakikat lafaz ini adalah bersembunyi setelah tampak, bukan hanya sekedar bersembunyi. *Al-Waswâs* dan *al-khannâs* adalah dua sifat bagi setan. *Al-waswâs* merupakan kekuatan bagi setan sedangkan *Al-khannâs* ini menampakkan sisi kelemahan setan bahwa dia akan bersembunyi dan menghilang jika di sebut nama Allah. Sumber segala kedurhakaan dan bencana adalah bisikan. Karena itu Allah menyebutkan tiga sifat namanya di surah perlindungan an-Nâs ini, mengingat betapa bahayanya bisikan setan tersebut.
2. Terapi terhadap bisikan *al-khannâs* terbagi kepada dua yaitu terapi syar'i dan terapi menurut psikiater. Adapun terapi syar'i yaitu: terapi syar'iyah, bisa berupa ruqyah syar'iyah, bersikap ikhlas, memperbanyak ketaatan kepada Allah, terapi bisikan dalam masalah bersuci dan berniat, terapi bisikan dalam mengikuti hawa nafsu, membiasakan zikir dan membaca ayat kursi akan tidur. Adapun terapi dalam psikiater yaitu: Intervensi Langsung Pada Otak, Terapi Psikodinamika, Terapi perilaku, Terapi Kognitif. Teknik pemaparan (perilaku) merupakan teknik yang lebih efektif untuk menangani gangguan kecemasan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis. Penulis menerima bimbingan, saran dan kritik dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi. Agar lebih sempurna di kemudian hari. Dalam meneliti judul ini, ada beberapa masalah yang penulis temukan dan masalah tersebut tidak bisa penulis temukan jawabannya. Karena keterbatasan waktu untuk meneliti. Adapun masalahnya yaitu tentang keutamaan surah *al-mu'awwidzayn*, dan juga di dalam surah an-Nâs disebutkan dari setan jin dan manusia, sebenarnya apa maksud dari dua jenis setan tersebut. Menurut penulis masalah perlu diteliti lebih dalam lagi agar kita paham apa makna yang sebenarnya serta maksud Allah yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, penulis sarankan bagi pembaca yang belum menemukan judul bisa meneliti masalah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harmawi. Abd al-Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Al-Hambali. Syaikh Taqiyuddin. 2001. *Musibah Akibat Tipu Daya Setan, alih bahasa Fauzi Saleh Lamno*. Jakarta Selatan: Pustaka Azam.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *At-Tafsiiru al-Qayyim*. Maktabah Syamilah.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2000. *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-ayat Pilihan, alih bahasa Kathur Suhardi*. Jakarta Timur: Darul Falah.
- Al-Qurthubi, 2009. *Tafsir al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Al-Qurthubi, Imam. 2009. *Tafsir al-Qurthubi Juz 'Ammah, alih bahasa Dudi Rosyadi dan Fathurrahman*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Ar-Rumi. Fahd bin Abdurrahman. 2016. *Ulumul Qur'an, Studi Kompleksitas al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Aryani. Desi. 2019. "Semiotika Surah al-Mu'awwidzayatayn Analisis Struktural Ferdinand De Saussure." Skripsi SI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asy-Syaqawi. Amin Abdullah. 2013. *Mengenal Tipu Daya Syaïtan, alih bahasa Abu Umamah Arif Hidayatullah*. Tt: Islam House.
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. 2012. *Tafsir Fathul Qadir, alih bahasa Amir Hamzah, Besus Hidayat Amin*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Fathul Qadir al-Jami' baina Fann ar-Riwayat wad Dirayat fit Tafsir*. Maktabah Syamilah.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2014. *Al-Munir alih bahasa Abdul Hayyie al-Katany*. Jakarta: Gema Insani.
- Balqis, Wahid Abdussalam. 2006. *Benteng Ghaib: Bagaimana Melindungi Hati dari Godaan Setan, alih bahasa Sarwedi MA Hasibuan*. Solo: Aqwam.
- Basalamah, Yahya Saleh. 1991. *Manusia dan Alam Gaib*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Codim, Ahmad. 2004. *Annas: Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- El-Sutha, Saiful Hadi. 2009. *Keagungan Surat-surat al-Qur'an 'Juz Ammah*. Jakarta Selatan: Zahira Press.
- El-Sulthani, Mawardi Labay. 2002. *Setan Berjasa*. Jakarta: al-Mawardi Prima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

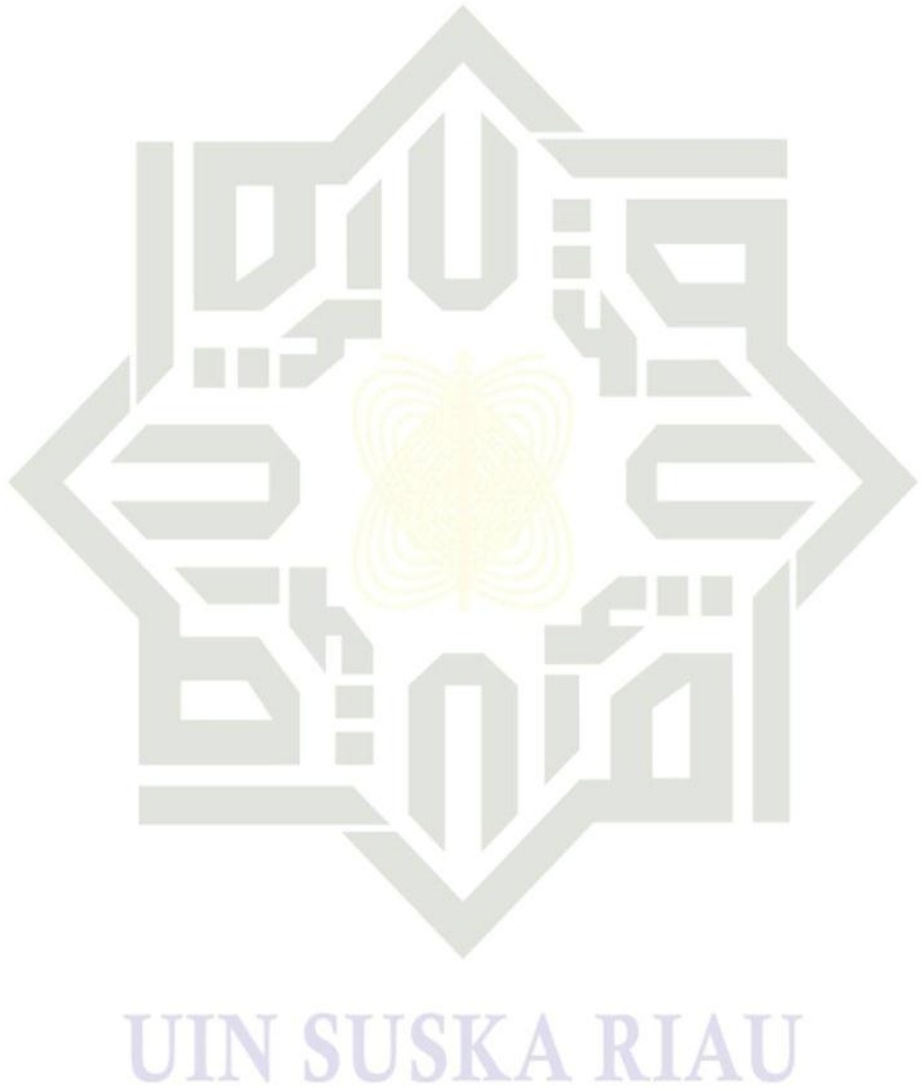
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fajrani. Irma. 2006. "Konsep Isti'adzah pada Tafsir al-Falaq dan an-nas Karya Ibn Qayyim al-Jawziyyah". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fakhriddiana. Faudah. "Penghayatan dan Zikir Surah an-Nas untuk Mengurangi Gejala Obsessive-Compulsive Disorder (OCD)". Jurnal Universitas Ahmad Dahlan.
- Ghaffar. Fuad Siraj Abdul. 2012. *Bisikan Setan Penyebab, Dampak dan Terapinya, alih bahasa Muhammad Alwan*. Solo: Aqwam.
- Hanika. 1982. *Tafsir al-Azhar Juz xxx*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Ihsan. Muhammad. 2016. *Pengobatan Ala Rasulullah Saw Sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat*. Vol. 4. No. 2, Palapa.
- MS Amiruddin. Tt. *Psikoterapi dalam Perspektif Islam*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Mufidah. Luluk Indarinul. 2015. *Pentingnya Psikoterapi Agama dalam Kehidupan di Era Modern*. Vol. 1. No. 2. Lentera.
- Mustaqim. Abdul. 2015. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Muzakki. Jajang Aisyul. 2011. *Kekuatan Ruyah*. Jakarta: Belanoor.
- Puji, Helia. 2015. *Inter View with the Syaithan: Tak Kenal Maka Tak Benci, Semakin Kenal Harus Semakin Menjauhi*. Tt: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman. Fathur. 2008. *Awas Godaan Setan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Rahman. Mohd Abdul Rahman, dkk. 2017. "Terminologi dan Sinonim Bagi Istilah Waswas: Suatu Huraian Deskriptif." Vol. 13. No. 14. Malaysia: Maalim.
- Rahman. Mohd Abdul Rahman. 2018. "Keputusan Terapi Waswas Menurut Perspektif Sarjana Islam Di Era Ketamadunan Islam Abad Ke 8 Menjadikan 19 Masehi." Vol. 03. No. 03. Malaysia: Sains Insani.
- Shihab. M. Quraish. 2002. *Jin, Iblis, Setan dan Malaikat yang Tersembunyi dalam al-Qur'an as-Sunah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab. M. Quraish. 2016. *Tafsir al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Wae. Carole, dkk. 2016. *Psikologi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.



Web

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Islam>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perspektif_\(visual\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perspektif_(visual))

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Terapi> .

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Usi Septiawaty
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanah Putih, 29 September 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Mahasantri, Perum Paradise
 blok F11, Panam, Pekanbaru.
 No. Telp/HP : 082174663149
 Nama Orang Tua : Darwis (Ayah)
 Kasmianti (Ibu)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SDN 002 Melayu Besar : Lulus Tahun 2010
 MTsN Ujung Tanjung : Lulus Tahun 2013
 Mas Al-Muhsinin : Lulus Tahun 2016

PENGALAMAN ORGANISASI

1.
2.

KARYA ILMIAH

1.
2.